

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola konsumsi pangan asal hewani rumah tangga di Pulau Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ikan merupakan jenis sumber protein hewani yang dikonsumsi oleh keluarga di Pulau Sipora dengan jumlah konsumsi paling banyak yaitu 17,928 kg/bulan dan frekuensi konsumsi paling sering sebesar 94%. Sementara daging sapi/kerbau dan daging babi mayoritas jarang mengonsumsi. Telur itik merupakan pangan hewani yang paling tidak pernah dikonsumsi yaitu sebesar 96% responden, dengan jumlah konsumsi 0,009 kg/bulan.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, karakteristik rumah tangga secara parsial menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda pada tiap komoditas. Hasil regresi menunjukkan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah konsumsi telur ayam kampung serta frekuensi konsumsi daging sapi/kerbau dan telur ayam kampung. Jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap jumlah konsumsi ikan dan telur ayam ras, serta frekuensi konsumsi ikan. Pendidikan kepala rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap jumlah dan frekuensi konsumsi ikan, daging sapi/kerbau, dan telur ayam kampung. Usia hanya berpengaruh signifikan terhadap frekuensi konsumsi daging sapi/kerbau, serta jenis kelamin kepala rumah tangga hanya berpengaruh signifikan terhadap jumlah dan frekuensi konsumsi ikan. Jenis pekerjaan berpengaruh

signifikan terhadap frekuensi konsumsi ikan, dan daging babi, sementara etnis/suku berpengaruh signifikan terhadap jumlah konsumsi daging sapi/kerbau, daging babi, dan telur ayam ras, serta frekuensi konsumsi ikan, daging sapi/kerbau dan daging babi. Secara umum, faktor ekonomi, demografi, dan sosial budaya berperan dalam membentuk pola konsumsi pangan asal hewani masyarakat di Pulau Sipora.

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan pengembangan usaha pemeliharaan ternak di Pulau Sipora, khususnya daging ayam broiler dan ayam petelur, melalui peningkatan produksi ternak, penyediaan pakan dan sarana produksi, serta penguatan pemasaran dan distribusi, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar dan meningkatkan ketersediaan pangan asal hewani dari produksi lokal.
2. Perlu dilakukan penyuluhan dan edukasi gizi terkait meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya konsumsi pangan asal hewani.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti harga pangan hewani, preferensi konsumsi, akses pasar dan sebagainya mengingat sebagian besar model regresi dalam penelitian ini memiliki nilai Adjusted R Square yang masih sangat rendah.